

Kesiapan Sekolah Dalam Transisi Kurikulum Merdeka di TK Cut Nya' Dien Jember

Citra Faridatul Nur Ilmiah¹, Saffana Najwa Hamid², Safira Aliya Afrianti³, Nasla Sajidah Irsyadilah⁴, Minda Dwi Azza Abidah⁵, Aisyah Nur Atika⁶, Muhammad Irfan Hilmi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Jember, Indonesia

¹citrafaridatulnurilmiah@gmail.com

Abstract

TK Cut Nya' Dien, which has been implementing the 2013 Curriculum, is currently in the process of transitioning to the Merdeka Curriculum. This research aims to describe the institution's readiness for this transition. The study was conducted at TK Cut Nya' Dien, located in the Summersari District of Jember Regency, using a descriptive qualitative method. Respondents included the Principal, the Vice Principal for Curriculum, and one classroom teacher. The findings indicate that the institution demonstrates a fairly good level of readiness in terms of human resources, facilities, infrastructure, documentation, and the implementation of learning processes based on the Merdeka Curriculum. However, the overall implementation is not yet optimal. The primary challenges include the need for more time to fully prepare human resources in understanding the Merdeka Curriculum, improving supporting facilities and infrastructure, and developing curriculum documents and learning processes that align with the principles of independent learning emphasized in the Merdeka Curriculum.

Keywords: Management, Curriculum, PAUD, Transition

Abstrak

TK Cut Nya' Dien, yang sebelumnya menerapkan Kurikulum 2013, saat ini sedang dalam proses transisi menuju Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan lembaga dalam menghadapi transisi tersebut. Penelitian dilaksanakan di TK Cut Nya' Dien yang berlokasi di Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Responden dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan satu orang guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan lembaga dalam menghadapi transisi ke Kurikulum Merdeka di TK Cut Nya' Dien Jember tergolong cukup baik dari segi sumber daya manusia, sarana, prasarana, dokumen, serta proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Namun, pelaksanaannya masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan waktu yang lebih panjang untuk mempersiapkan sumber daya manusia agar memahami Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, pengembangan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar berbasis pembelajaran mandiri, serta pemahaman dalam penyusunan dokumen dan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Manajemen, Kurikulum, PAUD, Transisi



PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah lembaga formal yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai semua aspek perkembangannya secara maksimal (Sukatin, 2022). Mencapai tujuan yang telah dirancang tersebut membutuhkan manajemen yang mengatur di dalamnya. Manajemen merupakan suatu pemanfaatan semua aspek yang berada di lembaga untuk mendukung semua proses kegiatan yang berlangsung, baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi (Kamilah, 2022). Manajemen di lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang urgensi untuk dilakukan khususnya dalam manajemen kurikulum (Hasanah, 2023). Manajemen kurikulum sendiri memiliki pemahaman sebagai suatu sistem pengelolaan yang berkaitan dengan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai yproses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wiyani, 2020). Pengelolaan manajemen kurikulum dikelola langsung oleh lembaga PAUD itu sendiri disesuaikan dengan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah (Rasmani, 2021).

Pada dasarnya lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang perencanaanya tidak hanya berfokus pada jangka pendek, namun memerlukan manajemen yang perencanaan untuk menciptakan perubahan untuk lembaga pendidikan yang bisa dilakukan sejak sekarang (Rahayu, 2023). Untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas maka diperlukan adanya manajemen yang baik, salah satunya dalam bidang kurikulum. Bidang kurikulum ini yang nantinya akan dilakukan dan diajarkan pada peserta didik. Banyak muncul fenomena lemahnya mutu lembaga pendidikan di Indonesia (Yuhansil, 2020). Sehingga diperlukan manajemen kurikulum yang baik dan efektif supaya manajemen sekolah juga berjalan dengan baik. UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pemerintah memberi kebebasan pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri namun dengan catatan masih sesuai dengan Standar Pendidikan Indonesia (Faiz, 2023). Kurikulum ini secara yuridis sudah ditetapkan dalam peraturan pemerintah.

Kurikulum berperan penting dalam dunia pendidikan maka dari itu revisi dan evaluasi dilakukan supaya pendidikan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Kualitas pendidikan suatu bangsa dapat menjadi unggul dan berkembang karena mengacu pada proses kebijakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan arah pembangunan nasional (Sahnan, 2023). Pengembangan serta penyempurnaan kurikulum

terus dilakukan karena mengikuti dan menyesuaikan zaman sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembaruan kurikulum terakhir adalah pada tahun 2020 yaitu Kurikulum Merdeka Belajar (Zainuri, 2023).

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dasar hukum yang menaunginya, yaitu Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikburistek berisi bahwa sekolah yang belum siap untuk menggunakan kurikulum merdeka tetap dapat menggunakan Kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum merdeka yang telah dicanangkan untuk bisa diterapkan di semua lembaga mulai dipersiapkan. TK Kusuma Bangsa Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya mulai mempersiapkan lembaga di masa transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Penelitian yang pernah dilakukan yaitu terkait Analisis Kesiapan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di TK Kusuma Bangsa Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya (Mathofany, 2023). Hasil penelitian yang didapat yaitu TK Kusuma Bangsa telah memahami karakteristik dan struktur kurikulum merdeka, rencana dan proses pembelajaran kurikulum merdeka yang ditunjang oleh guru dan kepala sekolah dengan mengikuti pelatihan. Sarana dan prasarana yang telah mendukung proses pembelajaran kurikulum merdeka dan sudah menggunakan asesmen autentik.

TK Cut Nya' Dien menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) dalam proses pembelajarannya. Dengan adanya edaran tersebut, TK Cut Nya' Dien mulai mempersiapkan lembaga untuk menetapkan KUMER. Oleh karena itu artikel ini ingin mengetahui bagaimana persiapan lembaga dalam hal manajemen kurikulum di masa transisi ke Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci (Sugiyono, 2023). Penelitian dilakukan selama tiga bulan di TK Cut Nya' Dhien yang terletak di Jl. Sriwijaya No. 10, Summersari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Subjek dalam penelitian yang dilakukan yaitu kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru kelas.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu wawancara, observasi, dan cek dokumen. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru kelas. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berlangsung di sekolah. Cek dokumen yaitu melihat secara bukti konkrit terkait dokumen kurikulum yang ada. Penelitian ini dilakukan melalui dua sumber sebagai sumber data yaitu primer dan sekunder. Primer didapatkan melalui proses wawancara, observasi, dan cek dokumen. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui literatur jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis menurut Miles & Huberman (Ahmad & Muslimah, 2021). Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rindayati, 2022). Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian ini mengacu kepada kurikulum yang digunakan dan sejauh mana kesiapan TK Cut Nya' Dhien menghadapi masa transisi ke Kurikulum Merdeka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum di satuan PAUD perlu mempersiapkan terkait sumber daya manusia (SDM) gurunya, sarana dan prasarana yang mendukung serta dokumen dan proses pembelajaran yang akan berlangsung (Sianturi, 2023). Menjadi hal yang krusial untuk dipersiapkan karena kurikulum adalah bagian inti dari kegiatan lembaga untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai (Sari, 2021). Tentunya persiapan manajemen kurikulum yang dilakukan disesuaikan dengan ketentuan pemerintah terkait pengimplementasian kurikulum. Pada tahun 2021 dikarenakan covid-19 yang melanda dan berdampak terhadap proses kegiatan belajar mengajar mendorong pemerintah untuk membentuk kurikulum baru yang sesuai dengan keadaan pandemic (Suryadien, 2022). Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan aturan baru untuk sekolah mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar. Peraturan terbaru mengenai transisi kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah mengarahkan untuk semua lembaga mulai menerapkan secara tepat kurikulum merdeka

sesuai dengan surat Keputusan Nomor 022 Tahun 2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (Kementrian Pendidikan, 2023).

Peraturan yang telah ditetapkan mulai dilaksanakan oleh semua lembaga pendidikan salah satunya di Lembaga Pendidikan PAUD TK Cut Nya' Dien. Oleh karena itu TK Cut Nya' Dien mulai mempersiapkan untuk transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Cut Nya' Dien Kecamatan Summersari Kabupaten Jember terkait kesiapan sekolah dalam masa transisi ke kurikulum merdeka mulai dari kesiapan SDM, sarana dan prasarana, serta dokumen dan proses pembelajaran

Kesiapan Sumber Daya Manusia

Manajemen kurikulum membutuhkan kesiapan SDMnya dalam tujuan pengimplementasian kurikulum yang baik (Yuhansil, 2020). Kesiapan SDM dalam manajemen kurikulum mulai dari kesiapan guru dan kepala sekolah untuk mampu menerapkan kurikulum yang berlaku dalam hal ini yang kurikulum merdeka dengan baik dan sesuai dengan ketentuan (Indriyani, 2023). Pada masa transisi dari Kurikulum-13 ke Kurikulum Merdeka membuat pendidik perlu untuk mulai mempelajari bagaimana pengimplementasian Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik dan kependidikan (Marisana, 2023). Dalam meningkatkan kemampuannya, pendidik perlu mengikuti berbagai pelatihan, workshop, dan webinar yang diadakan oleh Dinas Pendidikan maupun organisasi lainnya (Alfath, 2022). TK Cut Nya' Dien sebagai lembaga yang mulai mempersiapkan pengimplementasian kurikulum merdeka secara penuh mengarahkan pendidik untuk mulai meningkatkan pemahaman dan kemampuannya terkait proses kegiatan kurikulum merdeka. Hasil wawancara dan pengamatan yang sudah dilakukan bersama dengan Waka Kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan di TK Cut Nya' Dien terkait persiapan yang telah mereka lakukan yaitu mengikuti pelatihan. Pelatihan yang diikuti sesuai dengan arahan kepala sekolah dan atau atas inisiatif guru yang kemudian diinformasikan kepada kepala sekolah untuk selanjutnya ditindaklanjuti. Penjelasan wak kurikulum terkait pelatihan yang diikuti yaitu pelatihan yang sesuai dan sejalan dengan kebutuhan lembaga dan pendidik di masa transisi kurikulum merdeka ini. Keikutsertaan pendidik dalam kegiatan pelatihan tersebut adalah cara kepala sekolah untuk menyiapkan SDM untuk pengimplementasian kurikulum merdeka. Kegiatan pelatihan yang diikuti tidak harus yang diadakan oleh

Dinas Pendidikan, namun penjelasan dari kepala sekolah dan wakil kurikulum kegiatan-kegiatan tersebut biasanya diselenggarakan oleh IGTKI atau organisasi-organisasi lainnya yang terpercaya dan memiliki izin kegiatan. Pelatihan yang pernah guru TK Cut Nya' Dien ikuti yaitu pelatihan pembuatan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), pelatihan pembuatan modul ajar, dan pelatihan menciptakan kelas Merdeka Belajar. Pelatihan ini merupakan salah satu proses yang sangat penting untuk diikuti seorang guru dalam upaya meningkatkan profesionalitas dan memenuhi tugasnya sebagai pengajar yang baik (Anggraini, 2022). Selain mengikuti pelatihan, workshop, dan webinar guna meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan dan tenaga pendidik dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk Kurikulum Merdeka, para tenaga kependidikan dan tenaga pendidik di TK Cut Nya' Dien juga melakukan sharing session bersama pendidik di lembaga. Wawancara dilanjut terkait pemahaman pendidik tentang kurikulum merdeka setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil wawancara menunjukkan pengetahuan pendidik masih kurang terkait kurikulum merdeka. Pendidik masih menilai bahwasanya kurikulum merdeka tidak sesuai dengan anak dan tahapan perkembangannya. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya SDM di lembaga TK Cut Nya' Dien masih membutuhkan kegiatan pelatihan yang berfokus pada hasil

Kepala sekolah menjelaskan bahwasanya lembaga telah siap untuk menerapkan kurikulum merdeka. Kesiapan tersebut dapat dilihat dari lembaga yang sudah mengikutsertakan pendidik dalam pelatihan dan sharing session sesama guru di lembaga. Namun, pendapat waka kurikulum lembaga secara kesiapan SDM masih perlu pendampingan dan pelatihan yang lebih maksimal untuk lebih siap mengimplementasikan kurikulum merdeka di Lembaga

Kesiapan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung layanan PAUD yang berkualitas. Sarana dan prasarana dimanfaatkan sebagai alat pendukung dalam proses pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran, serta pengasuhan anak usia dini. Beberapa aspek dalam penyelenggaraan pendidikan yang harus ada, dapat dimanfaatkan, dan tepat sasaran sesuai jumlah peserta didik, lingkungan sekitar, dan jenis pelayanan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset menyebutkan beberapa indikator sarana dan prasarana yang esensial dalam PAUD yaitu ketersediaan

lahan, bangunan, tempat bermain, sumber listrik, sanitasi, alat permainan edukatif, buku bacaan, dan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) (Mathofany, 2023)

Sarana dan prasarana dalam pengimplementasian kurikulum perlu dipersiapkan (Kumiasih, 2023). Oleh karena itu, dalam manajemen kurikulum perencanaan sarana dan prasarana perlu diperhatikan. Sarana dan prasarana dalam manajemen kurikulum tentunya yang mendukung kegiatan dan proses pembelajaran kurikulum merdeka. Hasil observasi yang telah dilakukan, sarana dan prasarana di TK Cut Nya' Dien Jember masih belum secara maksimal siap untuk pengimplementasian kurikulum merdeka. Ketersediaan lahan dan bangunan di TK Cut Nya' Dien Jember sudah cukup memadai. Jumlah ruang kelas yaitu 4 setiap kelasnya terdapat 13-15 peserta didik dan halaman sekolah bergabung dengan masjid terlihat cukup luas. Ketersediaan tempat bermain dan belajar serta alat permainan edukatif (APE) disana masih kurang memadai dalam proses pembelajaran. Namun, area bermain di lembaga masih belum aman untuk anak karena masih belum sesuai dengan standar sarana dan prasarana. Media pembelajaran masih menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dan sangat jarang menggunakan media lain seperti media loosepart dan pemanfaatan multimedia dalam memberikan variasi. Sedangkan untuk pengimplementasian kurikulum merdeka membutuhkan kegiatan yang bervariasi untuk memfasilitasi semua kebutuhan anak. Ketersediaan alat dan bahan yang masih cenderung sedikit ditambah kurangnya pemanfaatan media yang tersedia. Sehingga lembaga masih membutuhkan penambahan media pembelajaran yang lebih bervariasi. TK Cut Nya' Dien Jember dalam ketersediaan listrik menggunakan sumber dari PLN dan ketersediaan sanitasi menggunakan sumur terlindungi, kecukupan air bersih, toilet bersih, dan terdapat tempat cuci tangan di setiap kelasnya. Ketersediaan buku bacaan yang kurang, tidak adanya perpustakaan sekolah, tetapi di setiap kelas terdapat pojok baca. Ketersediaan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) di lembaga belum optimal, tidak adanya TV di kelas, pendidik hanya sesekali menggunakan laptop pada saat ketika akan menunjukkan video dalam proses pembelajaran

Kurikulum Merdeka tidak mengharuskan suatu lembaga memiliki sarana dan prasarana khusus yang harus ada di sekolah. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan kepada pendidik untuk menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan belajar anak (Kumiasih, 2022). Namun, pelaksanaan kurikulum merdeka tidak akan berjalan dengan optimal tanpa adanya sarana dan prasarana yang esensial dalam mendukung proses pembelajaran. Pendidik memiliki tantangan untuk lebih inovatif dan kreatif dalam

menyediakan sarana dan prasarana, memanfaatkan bahan alam yang terdapat di lingkungan sekitar. Dalam proses kegiatan wawancara dan observasi sarana dan prasarana di lembaga TK Cut Nya' Dien mulai mempersiapkan pengimplementasian kurikulum merdeka dengan memperbaiki fasilitas yang ada dan menambahkan fasilitas untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran secara maksimal

Kesiapan Dokumen dan Proses Pembelajaran

Manajemen kurikulum membutuhkan persiapan dokumen dan persiapan hingga evaluasi pembelajaran dalam proses penerapannya (Mathofany, 2023). Mempersiapkan rencana dan proses pembelajaran tentu perlu dukungan dari persiapan sumber daya manusia khususnya kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengimplementasian kurikulum merdeka. Kepala sekolah dan guru di TK Cut Nya' Dien telah mengikuti pelatihan-pelatihan dalam mempersiapkan rencana dan proses pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka seperti mengikuti pelatihan modul ajar. Dalam masa transisi kurikulum merdeka dokumen yang perlu dipersiapkan oleh lembaga mulai dari Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), jadwal kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, serta program tahunan (Mathofany, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru sudah memahami dan memiliki kemampuan dalam membuat modul ajar setelah mengikuti beberapa pelatihan. Guru menjelaskan bahwa modul ajar merupakan hal yang hampir sama dengan silabus RPP, tidak sulit bagi guru untuk memahaminya. Namun, dalam pengimplementasiannya guru masih kesulitan sehingga belum menggunakan modul ajar dalam merencanakan pembelajaran. Menurut penjelasan waka kurikulum lembaga sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka. Ketika proses observasi dilakukan lembaga sudah dengan sangat baik menyusun perencanaan jadwal kegiatan, baik ekstrakurikuler dan pembelajaran. Dan untuk perencanaan program tahunan dan program semester lembaga juga telah menyusun dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Untuk RPPH yang digunakan sementara masih menggunakan RPPH model kurikulum 2013. KOSP di lembaga tersebut masih belum terbentuk dikarenakan pendidik masih mempelajari secara maksimal pengimplementasian dan dokumen yang dibutuhkan dalam kurikulum merdeka

Pada saat proses pembelajaran, guru merasa jika menggunakan kurikulum merdeka membutuhkan banyak perencanaan sehingga membuat guru kurang suka

dengan kurikulum merdeka dan merasa nyaman menggunakan Kurikulum 2013 dengan Lembar Kerja Anak (LKA) sebagai media dan model kelas klasikal dalam proses pembelajaran yang masih berfokus kepada guru. Tema pembelajaran yang digunakan masih menggunakan kurikulum 2013 walaupun guru menjelaskan bahwa lembaga sudah mulai mencoba menerapkan kurikulum merdeka. Seperti yang telah dijelaskan bahwasannya RPPH yang diterapkan juga masih menggunakan kurikulum 2013 dan LKA menjadi bahan ajar yang digunakan. Media pembelajaran yang ada di kelas tidak dimanfaatkan secara maksimal walaupun media sejalan atau sesuai dengan tema yang dipelajari oleh peserta didik

Penilaian pembelajaran adalah suatu instrumen yang dibuat untuk menilai suatu proses pembelajaran berjalan dengan efektif atau tidak dan menunjukkan hasil dari pencapaian peserta didik (Fitri, 2022). Pada Kurikulum Merdeka penilaian dilakukan menggunakan asesmen pembelajaran. Asesmen pembelajaran ini dibentuk untuk membantu menentukan kebutuhan belajar peserta didik sehingga hasilnya menjadi pengukur capaian pembelajarannya. Salah satu asesmen pembelajaran adalah asesmen autentik. Asesmen autentik adalah penilaian yang memberikan informasi secara menyeluruh tentang hasil belajar siswa, namun masih banyak anggapan bahwa instrumen yang harus disiapkan cukup banyak (Sugini, 2020). Menurut hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, TK Cut Nya' Dien menggunakan tiga jenis penilaian pembelajaran yaitu ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya (Hastuti, 2022). Hasil observasi dan wawancara menunjukkan lembaga secara pengimplementasian asesmen dan penilaian telah melaksanakan secara baik dan sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Ketika proses kegiatan pembelajaran guru selalu membawa lembar penilaian untuk mengukur dan menilai perkembangan peserta didik secara tepat. Raport di TK Cut Nya' Dien masih memfokuskan terkait Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dijabarkan. Hal itu adalah bentuk dari wujud bahwa lembaga masih menerapkan kurikulum 2013 dalam masa transisi mengimplementasikan kurikulum merdeka

KESIMPULAN

Manajemen kurikulum di satuan lembaga PAUD adalah hal yang krusial untuk disiapkan. Peraturan Menteri Pendidikan yang mengumumkan bahwa semua lembaga wajib mendaftar untuk menerapkan kurikulum merdeka secara utuh. Menindaklanjuti hal tersebut TK Cut Nya' Dien melakukan persiapan dalam masa transisi kurikulum merdeka

dari kurikulum 2013. Pada masa transisi ini hal yang disiapkan oleh lembaga mulai dari persiapan sumber daya manusia, persiapan sarana dan prasarana sekolah, dan dokumen serta proses kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah menjelaskan bahwa lembaga sudah siap untuk menerapkan mengimplementasikan kurikulum merdeka secara penuh. Namun, penjelasan dari wakil kurikulum menjelaskan bahwa lembaga masih belum siap untuk menjalankan kurikulum merdeka. Hasil wawancara dan observasi mendapatkan kesimpulan bahwasanya dalam persiapan sumber daya manusia lembaga sudah melakukan dengan baik melalui keikutsertaan pelatihan dan lain sebagainya. Namun, secara pengimplementasian pendidikan masih belum secara maksimal memahami kurikulum merdeka.

Terkait sarana dan prasarana lembaga sudah cukup memiliki hal tersebut yang mendukung kegiatan pengimplemneytasian kurikulum merdeka. Namun masih banyak hal yang harus dipersiapkan lembaga dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka. Terutama dalam menyiapkan sarana yang lebih bervariasi dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi semua kebutuhan anak. Terakhir terkait dokumen dan persiapan proses pembelajaran lembaga masih kurang dalam hal tersebut. Lembaga masih belum mencoba menyusun kegiatan yang berbasis kurikulum merdeka. Dimana anak memiliki kesempatan lebih luas untuk mengeksplor kemampuan yang dimilikinya. Melihat hal tersebut kepala sekolah perlu memperluas kesempatan kepada pendidik dan menyediakan pelatihan yang lebih berkompeten untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga dalam kesiapan masa transisi lembaga TK Cut Nya' Dien ke kurikulum merdeka lembaga bisa secara maksimal siap dan mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. Palangka Raya Int. Natl. Conf. Islam. Stud., *1(1)*, 173–186.
- Alfath, A., F. N. Azizah, dan D. I. Setiabudi. 2022. Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *SOSHUMDIK*, *1(2)*, 42–50.
- Anggraini, E. S. (2022). Peningkatan Kompetensi Keprofesionalan Guru PAUD. *Jurnal Usia Dini*, *8(2)*, 110–118.
- Faiz, M., Y. Supriyanti, dan D. R. Sari. (2023). Analisis Kurikulum Nasional Dan Muatan Lokal. *INNOVATIVE*, *3(5)*, 5881–5897.
- Fitri, A. Z. (2022). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Malang: Madani.
- Hasanah, L N. Febriyanti, N. Oktaviiiani, P. Syafira, dan A. Zahra (2023) Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini di Taman Kanak Kanak Nurul Hasanah. *PESONA PAUD*, *10(1)*, 1–13.

- Hastuti, I. B., T. Asmawulan, dan Q. F. Fitriyah. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Obsesi*, 6(6), 6651–6660.
- Indriyani, I. E. dan R. Jannah. (2023). Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *PROSPEK*, 2(2).
- Karmilah, Sayyidati M (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Harapan Bunda Management of Early Childhood Education Curriculum at PAUD Harapan Bunda. *PESONA PAUD*, 9(2), 112–122.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniasih, I. (2022). A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka. Bandung: Kata Pena.
- Kurniasih, I. (2023). A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka. Surabaya: Kata Pena.
- Marisana D., S. Iskandar, dan D. T. Kurniawan. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 7(1), 139–150.
- Mathofany, E. W. Suweleh, Gusmaniarti, dan Wahono. (2023). Analisa Kesiapan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK Kusuma Bangsa Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya. *Jendela Bunda*, 11(2).
- Rahayu, M. S, I. Hasan, Asmendri, dan M. Sari. (2023). Relevansi Kurikulum dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Dharmas Educ. J.*, 4(1), 108–118.
- Rasmani, U. E. E, A. Rahmawati, W. Palupi, Jumiatmoko, N. S. Zuhro, dan A. Fitrianingtyas. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Int. J. Community Serv. Learn.*, 5(3), 225–233.
- Rindayati, E., C. A. D. Putri, dan R. Damariswara. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27.
- Sari, N. K. (2021). Pentingnya Manajemen Kurikulum dalam Pengelolaan Pendidikan. *At-Tazakki*, 5(1), 37–48.
- Sahnan, A. dan T. Wibowo. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *SITTAH*, 4(1), 29–43.
- Sianturi, R., N. L. Aisyahni, dan M. Lembayun. (2023). Pengelolaan Kurikulum Merdeka di KB Al Fawwaz. *Incrementapedia*, 5(2)74–78.
- Sugiri, W. A. dan S. Priatmoko. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab*, 4(1), 53–61.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, A. G. Lestari, A. Y. Grasela, D. N. Amaliah, F. Asfiah, dan J. Rosadi. (2022) Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Kurnia Kota Jambi. *Bunayya*, 8(1), 94–100.
- Suryadien, D. D. Rusmiati, dan A. A. Dewi. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *PGMI UNIGA*, 1(1), 27–34.
- Wiyani, Novan Ardy. (2020). Dasar-Dasar Manajemen PAUD, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuhansil dan S. Anggreni. (2020). Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *ALIGNMENT*, 3(2), 214–221.